

**PENERAPAN SPIRAL FLOUNCE PADA EVENING DRESS DENGAN TEMA  
LUCULLIAN OF CAMELIA**

**Putri Berlian Budi Kanaya<sup>1</sup>, Yuhri Inang Prihatina<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [yuhriinang@unesa.ac.id](mailto:yuhriinang@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi evening dress dengan sumber ide bunga Camelia menggunakan teknik spiral founce. Metode penelitian yang digunakan adalah Double Diamond, yang terdiri dari 4 tahapan meliputi *discover*, *define*, *develope*, *deliver*. Tahap *discover* melakukan pencarian dan mengumpulkan inspirasi mengenai karakteristik bunga Camelia, *define* menentukan sumber ide untuk dijadikan moodboard, menentukan rencana warna dan bahan, membuat desain ilustrasi yang sesuai dengan sumber ide, *develop* menentukan desain ilustrasi, desain produksi, dan uji coba *spiral founce*, tahap terakhir *deliver* penyelesaian hasil jadi busana dengan inspirasi bunga Camelia. Hasil jadi busana evening dress menunjukkan bahwa sesuai dengan yang diharapkan yaitu gaun dengan siluet L menggunakan v neck, menggunakan warna merah dengan hiasan payet dan lace berhasil menciptakan kesan mewah dan memperindah penampilan busana. Spiral founce yang diterapkan pada lengan kanan dan kiri menerapkan keseimbangan yang membentuk siluet dari bunga Camelia. Hasil jadi busana telah memenuhi kriteria yang di inginkan.

**Kata Kunci:** *spiral founce, evening dress, lucullian, bunga Camelia*

**Abstract**

*This research aims to find out the application process and the finished evening dress with Camelia flower as the source of the idea using the spiral founce technique. The research method used is Double Diamond, which consists of 4 stages discover, define, develop, and deliver. The discover stage searches for and collects inspiration about the characteristics of Camellias, Define and determines the source of ideas to be used as a mood board, determines the color plan and materials, makes an illustration design by the head of thoughts, develops and determines the illustration design, production design, and spiral founce trials, the last stage delivers the completion of the finished fashion with Camellia flower inspiration. The finished result of the evening dress showed that it was as expected, namely a dress with an L silhouette using a v-neck, using red color with sequins and lace decoration that successfully created a luxurious impression (lucullian) and beautified the appearance of the outfit. Spiral founce applied on the right, and left sleeves applied the principles of balance that formed the silhouette of the Camellia flower. The finished product met the desired.*

**Keywords:** *spiral founce, evening dress, lucullian, camelia flower*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia mode terus mengalami kemajuan yang signifikan. Perkembangan ini muncul karena kebutuhan dan tuntutan zaman. Perkembangan dan inovasi terjadi dalam semua bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang fashion seperti *evening dress*. Busana malam atau evening dress merupakan gaun panjang pas badan yang terbuat dari bahan mewah seperti sifon, beludru, satin, duces, sutra, dan tile yang dikenakan sebagai busana formal. (Gunawan, 2010). Evening dress terlihat mewah apabila warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasannya. Penerapan *manipulating fabric* merupakan salah satu cara untuk menciptakan kesan mewah pada evening dress.

*Manipulating fabric* atau manipulasi kain merupakan metode merekonstruksi permukaan kain untuk memberikan dimensi tambahan, menciptakan kesan penuh, dan menghasilkan efek pada permukaan kain (Singer, 2013) Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Menurut pandangan ini, manipulasi kain merupakan inovasi yang dikembangkan melalui percobaan dengan teknik melipat dan menjahit untuk menghasilkan visualisasi kain yang baru, salah satunya yaitu *flounce*.

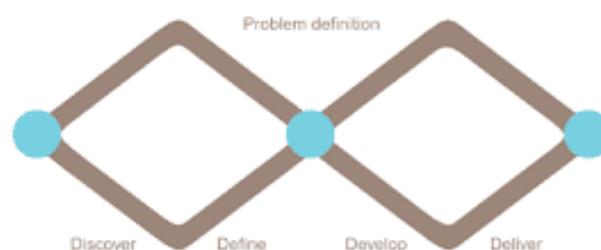
*Flounce* dapat diartikan sebagai manipulasi kain yang menciptakan tampilan efek bergelombang, dibuat dengan memotong kain dengan menyerong kemudian menerapkan tepi kain pada bahan utama. Bentuk *flounce* yang bergelombang dapat memberikan inspirasi dari siluet bunga salah satunya dari bunga camelia.

Bunga Camelia memiliki bentuk unik dan indah dengan mahkota yang besar yang berdiameter 1-12cm dan kelopak berlapis-lapis dengan jumlah 5 sampai 9 sehingga menghasilkan kelopak yang bergelombang dengan identik berwarna merah.

*Manipulating spiral flounce* dipilih karena bentuk *flounce* yang bergelombang. memiliki hasil jadi yang sama dengan siluet bunga camelia pada *evening dress*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi *spiral flounce* pada *evening dress* dengan sumber ide bunga Camelia.

## 2. METODE

Pada penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model *Double Diamond* atau berlian ganda yang pertama kali dikenalkan oleh *British Design Council*. Model tersebut merupakan pendekatan holistic untuk desain. *Double Diamond Model* adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses desain untuk menggambarkan empat tahap utama yaitu, *discover*, *define*, *develope*, dan *deliver* (Ledbury, 2018).



Gambar 1 Double Diamond

### Discover

Tahap pencarian (*discover*) yaitu tahap mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya yang mana pada tahap ini melakukan riset dan mencari informasi yang berkaitan dengan bunga Camelia. Dalam pencarian informasi, bunga Camelia memiliki kelopak yang pendek dan lebar dan mahkota bunga yang terlihat membulat dan berlapis-lapis, bentuk kelopak dari bunga camelia ini menjadi salah satu inspirasi. Dari sumber ide tersebut diambil desain dengan manipulating fabric spiral flounce dari bentuk siluet kelopak bunga camelia. Bentuk tersebut memiliki bentuk yang cenderung bergelombang dan besar.

### Define

Perancangan atau *define* merupakan tahap untuk menentukan prioritas desain dari hasil mengeksplorasi sumber ide di tahap *discover* (Indarti, 2020). Pada tahap ini, akan ditentukan detail desain serta membuat kriteria desain pada perancangan dan ragam hias dari busana pesta malam. Setiap sumber data yang didapat akan diidentifikasi untuk pengambilan sumber ide. Hasil busana ini berpatokan pada kumpulan sumber ide atau yang dikenal dengan moodboard.

Warna evening dress yang dikembangkan sesuai dengan moodboard yaitu menggunakan warna dark red dan fire brick. Warna merah diambil dari warna kelopak bunga camelia. Warna ini merupakan warna yang memberikan kesan berani dan mewah.



Gambar 2. Moodboard

Perencanaan bahan utama satin tisura dengan tekstur permukaan bahan yang mengkilap, ringan dan sedikit licin, serta perpaduan dari beberapa jenis bahan lainnya seperti kain organza dengan jenis permukaan bahan yang bertekstur halus, yang semi transparan serta ringan dan lace dengan motif salur dengan tekstur yang menonjol yang akan memberikan kesan *glamour* dan mewah.

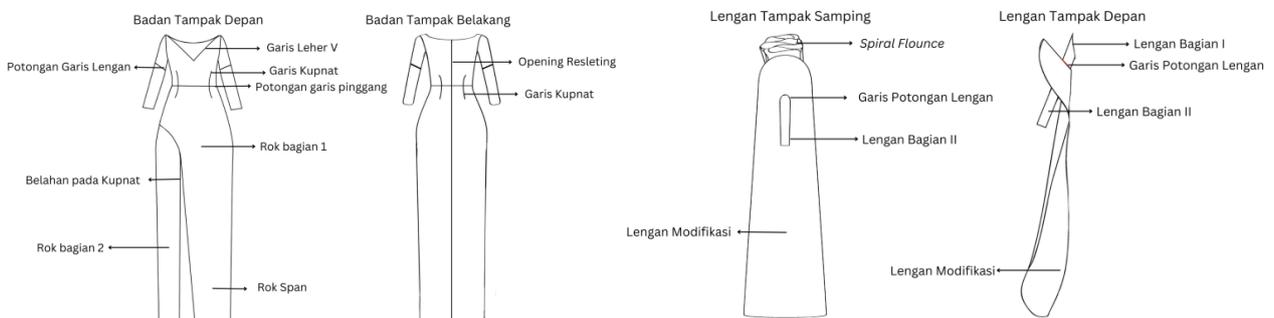
## Develop

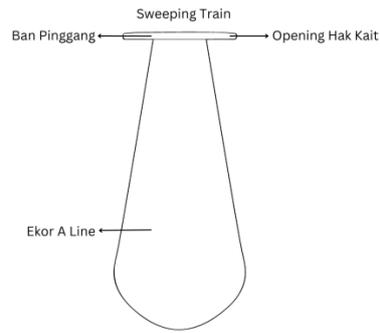
Tahap pengembangan atau *Develop* adalah tahap dari proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan (Indarti, 2020). Proses pada *develop* menjelaskan tentang pembuatan desain busana yang sesuai dengan tema inspirasi dari *Moodboard*, pengembangan design dari basic design ke desain sketsa, desain produksi 1 desain produksi 2, desain *technical drawing*, dan desain ilustrasi dengan peletakan *spiral flounce* yang akan diaplikasikan pada busana *evening dress* agar terlihat lebih mewah



Gambar 4. Desain Ilustrasi

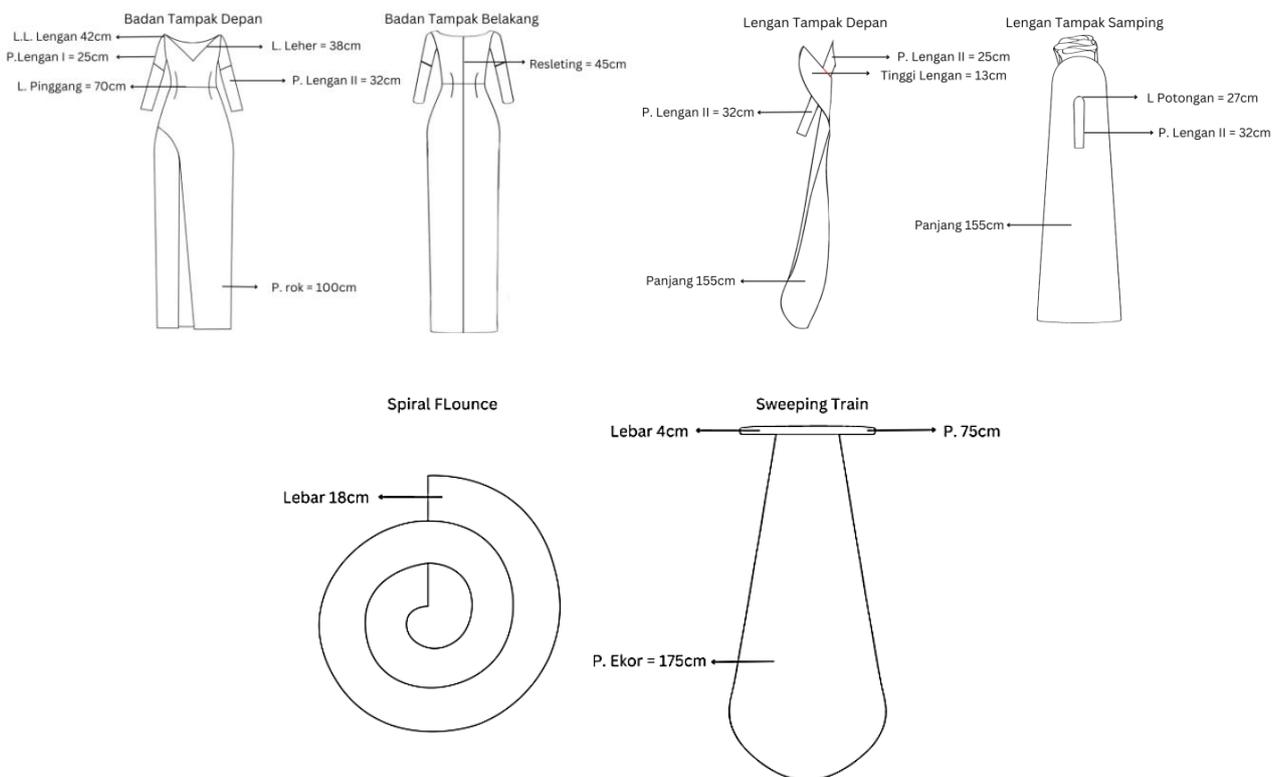
Desain tersebut digambar secara ilustrasi dan produksi 1 dan 2 nampak pada Gambar 5 dan . Desain produksi 1 tersebut digunakan untuk merancang dan mengetahui detail peletakan jahitan tiap bagian busana. Desain produksi menjadi sangat penting karena menjadi acuan standar dalam merancang dan memproduksi suatu produk. Gambar teknik juga dapat membantu menghindari kesalahan dan mempercepat proses produksi.





Gambar 5. Desain Produksi 1

Desain produksi 2 digunakan untuk mengetahui detail ukuran tiap bagian busana.



Gambar 6. Desain Produksi 2

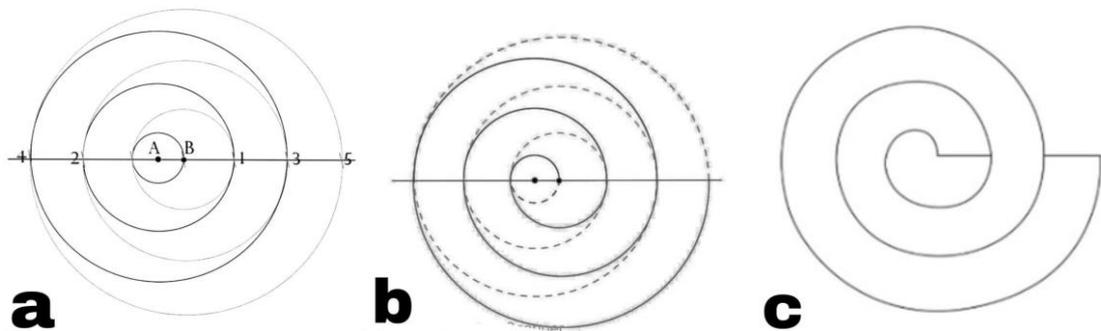
### Deliver

Penyebaran atau *deliver* merupakan tahap terakhir, dimana saran pada tahap *discover*, *define*, *develop* yang dipilih dan disetujui. Penjelasan tentang karakteristik dan detail busana pada desain disertakan dalam tahap *deliver*. Pembuatan desain busana *evening dress* dengan sumber ide inspirasi bunga *Camelia* terdiri dari *two pieces* yaitu busana dengan siluet L dengan leher v, bagian rok terdapat belahan depan, bagian lengan melangsai panjang hingga lantai dengan *spiral flounce* diletakkan pada lengan kanan dan kiri, terdapat ekor yang melangsai hingga lantai dengan hiasan payet dan lace.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Penerapan Spiral Flounce pada Evening Dress dengan Tema Lucillian of Camelia*

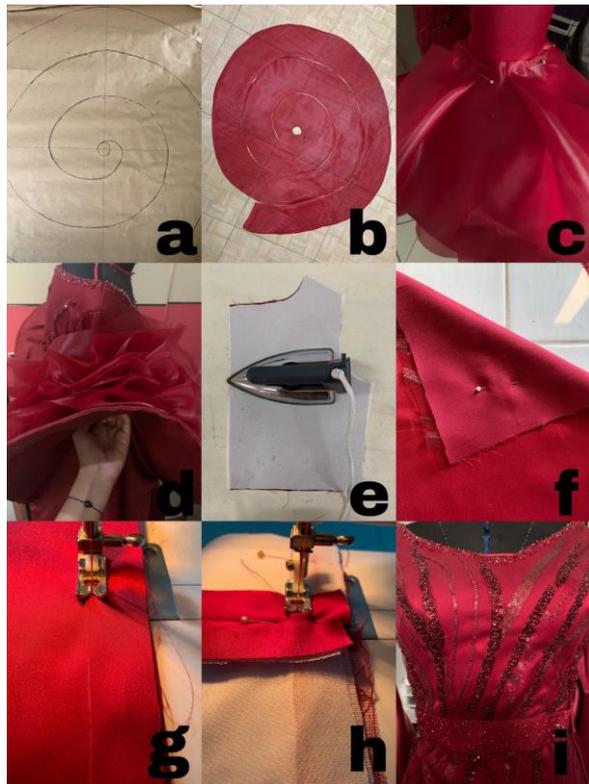
Pada pembuatan spiral flounce dimulai dari membuat desain, kemudian pemilihan bahan yaitu menggunakan bahan organza. Organza adalah tenunan kain tipis dari sutra atau benang buatan seperti polyester atau nilon yang memiliki karakteristik transparan, berkilau, kaku, ringan, dan halus (Rahim, Puspitasari & Yuningsih, 2021). Proses pembuatan *spiral flounce* dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu pita ukur, jarum pentul, kapur jahit, bahan yang akan digunakan, benang, dan mesin jahit. Langkah pertama yaitu menentukan tinggi *flounce*, termasuk kelonggaran jahitan dan keliman. Kemudian buatlah sebuah garis vertikal dan horizontal, lalu tandai tengah garis pada titik B dan titik A dengan jarak setengah tinggi *flounce*. Ini adalah dua titik yang akan digunakan secara bergantian sebagai titik pusat lingkaran (Gambar 7a). Lanjutkan bergantian antara titik A dan B, dan gambar sambungkan titik dengan bentuk spiral mengikuti tiap titik (Gambar 7b). Hapus bagian lingkaran sehingga menyisakan bentuk pola spiral saja (Gambar 7c).



Gambar 7. Langkah Pembuatan *Spiral Flounce*

Pola spiral flounce menghasilkan ukuran 18cm (Gambar 8a). Letakkan pada bahan organza dan potong bahan tersebut sesuai dengan pola (Gambar 8b). Kemudian tata dan sematkan bertempuk pada bagian lengan dan kerut sedikit secara manual agar bervolume (Gambar 8c). Ulangi langkah sebelumnya hingga mendapatkan bentuk yang diinginkan (Gambar 8d).

Pembuatan pola badan menggunakan konstruksi pola, Menurut Muliawan (2015;7) pola busana teknik konstruksi adalah pembuatan pola dengan menggunakan ukuran tubuh yang sebenarnya. Bahan utama dress adalah kain satin tisura, sedangkan bahan furing menggunakan kain hero. Setelah bahan dipotong sesuai pola, rekatkan kain gula pada bagian badan (Gambar 8e) agar bagian badan tidak lemas dan pas. Kemudian gabungkan kain tisura dan brokat dengan memberi jarum agar tidak bergeser (Gambar 8f), lalu jahit tiap bagian busana dan sambungkan antara badan, rok, dan lengan (Gambar 8h). Lalu beri hiasan dengan mapping lace dan payet pada bagian-bagian tertentu yang ingin ditonjolkan seperti ban pinggang, leher dan lengan (Gambar 8i). Hasil jadi *spiral flounce* diletakkan pada kanan dan kiri lengan.



Gambar 7. Proses Penerapan

#### *Hasil Jadi Penerapan Spiral Flounce pada Evening Dress dengan Tema Lucullian of Camelia*

Hasil jadi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek. Kesesuaian hasil jadi busana dengan sumber ide berdasarkan pemilihan warna yang digunakan adalah warna dark red sesuai) dimana busana *evening dress* biasanya menggunakan warna mencolok atau cerah seperti merah dan biru tua yang memberikan kesan mewah dan berkilau. Untuk pemilihan bahan menggunakan kain tisure karena memiliki karakteristik yang mengkilap dan menimbulkan kesan mewah (Widarwati 2005:7). Pemilihan bentuk dan siluet yang digunakan yaitu siluet L sesuai pendapat (Fadila 2018) yang menyatakan pakaian yang mempunyai desain ekor ke belakang pada pakainnya sehingga terlihat seperti huruf L.

Peletakkan *spiral flounce* pada lengan menerapkan prinsip keseimbangan (balance), sehingga desain nampak rapi antara sisi kanan dan sisi kiri. menurut (Bestari, 2011). Warna pada bagian-bagian busana menerapkan prinsip kesatuan (unity) melalui pemilihan warna yaitu warna *dark red, fire brick dan gold*, menurut (Bestari, 2011:11).



Gambar 9. Hasil Jadi

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penerapan *spiral flounce* pada *evening dress* ini memiliki beberapa tahapan. Mulai dari mencari inspirasi mengenai karakteristik bunga Camelia, menentukan sumber ide untuk dijadikan moodboard, menentukan rencana warna dan bahan, membuat desain ilustrasi yang sesuai dengan sumber ide, menentukan desain ilustrasi, desain produksi, dan uji coba *spiral flounce*. Hasil jadi penerapan *spiral flounce* pada *evening dress* dengan tema *lucullian of camelia* terlihat sesuai dengan sumber ide. Warna bahan yang digunakan dalam pembuatan busana sangat baik dengan sumber ide yang digunakan warna red dark. Bahan yang digunakan yaitu satin tisura, dutches dan organza yang sangat baik. Pemilihan siluet yang digunakan baik dengan sumber ide yaitu gaun siluet L dengan ekor panjang melangasai ke lantai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitrihana, Noor. (2011). "Pemilihan Bahan Busana". Sleman: KTSP
- Gunawan, Belinda. (2010). Kamus Mode. Jakarta: Dian Rakyat.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Kosasih, S. R., & Maeliah, M. (2014). Flounce Organza Decoration With Pearl In Evening Gown. *Fesyen Perspektif*, 4(1), 23-24.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.

- Rahim, L. P., Puspitasari, C., & Yuningsih, S. (2021). Kain Organza Dan Benang Nilon Dengan Metode Mixedmedia Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Riyanto, Arifah A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO
- Shafei, N, E. & Maghrabi, L, A. (2019). "Fabric Manipulation and its impact on Fashion Design Education (part 1)". *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 9, 43-52.
- Singer, R. (2013). *Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques*. London: A DAVID & CHARLES BOOK.
- Widarwati, Sri, dkk. (2005). "Desain Busana II". Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.